Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 15620-15631

Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDIT Ya Bunayya

Achmad syaichuddin Abdillah[1] , Dr. Akhmad Fauzi Hamzah[2]
[1,2]Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan

Corresponding Author:Asyaabdillah12@gmail.com[1], akhmadfauzihamzah@uiidalwa.ac.id[2]

Published: July , 2025

ABSTRACT

This research aims to analyze and describe the role of the principal as a supervisor in improving the quality of learning at SDIT Ya Bunayya. Preliminary observations indicate that the principal actively implements participative and transformative supervision models. Supervision is carried out systematically through learning evaluations, routine teacher coaching, and the reinforcement of Islamic character, which is integrated into daily school activities. The implementation of these practices has contributed to improvements in lesson planning quality, the application of student-centered active learning methods, and a stronger integration of Islamic values into the learning curriculum.

However, several challenges were also identified, such as teachers' difficulties in preparing innovative lesson plans, inconsistent application of active learning models, and the uneven internalization of Islamic character values across subjects. These findings are consistent with previous studies highlighting similar issues in supervisory practices. This study employed a qualitative descriptive method, with data collected through observations, in-depth interviews, and documentation. Data analysis used the Miles, Huberman, and Saldaña model, involving data condensation, data display, and conclusion drawing. The research findings reveal that the principal's supervision practice at SDIT Ya Bunayya adopts a participative-transformative approach inspired by modern educational management theories and Islamic leadership values, especially those taught by Abuya Sayyid Muhammad Alawi Al-Maliki, emphasizing justice (al-'adl), compassion (ar-raḥmah), and wisdom (al-ḥikmah). The results indicate that while several structured programs—such as spiritual coaching, active pedagogical workshops, curriculum innovation teams, and character-building activities—have been implemented, there remain significant gaps in consistent monitoring, teacher participation, effective communication, and professional administrative management. The research concludes that the effectiveness of supervision can be enhanced through strengthening professional coaching, continuous monitoring and evaluation systems, open communication forums, structured spiritual development, and fair reward mechanisms for teachers. This holistic approach to supervision is expected to improve both academic and character education quality at SDIT Ya Bunayya.

Keywords: principal supervision, participative-transformative supervision, quality of learning, Islamic character education, SDIT Ya Bunayya.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDIT Ya Bunayya. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa kepala sekolah secara aktif menerapkan model supervisi partisipatif dan transformatif. Supervisi dilaksanakan secara terstruktur melalui evaluasi pembelajaran, pembinaan guru secara rutin, serta penguatan karakter Islami yang terintegrasi dalam aktivitas keseharian sekolah. Penerapan praktik ini berkontribusi pada peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran, penerapan metode pembelajaran aktif berbasis siswa, serta semakin kuatnya integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan, seperti masih adanya guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang inovatif, penerapan model pembelajaran aktif yang belum konsisten, serta internalisasi nilai-nilai karakter Islami yang belum merata di semua mata pelajaran. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan persoalan serupa dalam praktik supervisi kepala sekolah.Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles,

Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik supervisi kepala sekolah di SDIT Ya Bunayya mengarah pada model supervisi partisipatif-transformatif yang terinspirasi dari teori manajemen pendidikan modern dan nilai-nilai kepemimpinan Islami, khususnya yang diajarkan oleh Abuya Sayyid Muhammad Alawi Al-Maliki yang menekankan prinsip keadilan (al-'adl), kasih sayang (ar-raḥmah), dan kebijaksanaan (al-ḥikmah).
Penelitian menemukan bahwa meskipun telah diimplementasikan berbagai program pembinaan terstruktur seperti penguatan ruhaniyah, pelatihan pedagogik aktif, pengembangan inovasi kurikulum, dan pembinaan karakter Islami, masih terdapat kelemahan pada aspek monitoring yang berkelanjutan, partisipasi guru, komunikasi efektif, serta pengelolaan administrasi yang profesional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas supervisi dapat ditingkatkan melalui penguatan pembinaan profesional, sistem monitoring yang berkelanjutan, forum komunikasi terbuka, pengembangan ruhaniyah yang terstruktur, serta sistem penghargaan yang adil bagi guru. Pendekatan supervisi holistik ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran baik dari sisi akademik maupun pembinaan karakter Islami di SDIT Ya Bunayya.

Kata Kunci: *supervisi kepala sekolah, supervisi partisipatif-transformatif, mutu pembelajaran, pendidikan karakter Islami, SDIT Ya Bunayya.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan di SDIT Ya Bunayya, ditemukan sejumlah fakta fenomena yang menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan aktif sebagai supervisor dengan menerapkan model supervisi partisipatif dan transformatif. Supervisi dilaksanakan secara terstruktur melalui evaluasi pembelajaran, pembinaan guru secara rutin, serta penguatan karakter Islami yang terintegrasi dalam aktivitas keseharian sekolah. Implikasi dari praktik ini tampak pada peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran, penerapan metode pembelajaran aktif berbasis siswa, serta semakin kuatnya integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pembelajaran. Namun demikian, peneliti juga menemukan sejumlah fakta problematis di lapangan yang perlu dicermati secara lebih mendalam. Masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang inovatif, tidak semua guru secara konsisten menerapkan model pembelajaran aktif, serta penerapan nilai-nilai karakter Islami belum merata dalam semua mata pelajaran.

Temuan lapangan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang mengungkapkan permasalahan serupa. Marlina dan Muhaimin (2020) menyimpulkan bahwa lemahnya supervisi kepala sekolah berdampak pada minimnya inovasi guru dalam pembelajaran di sekolah dasar. Rahman (2021) juga menegaskan bahwa model supervisi yang bersifat administratif tanpa pendampingan intensif kurang efektif dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Penelitian Syaifuddin (2022) mengungkapkan bahwa kurangnya pembinaan yang berkelanjutan menyebabkan lemahnya penerapan metode aktif dalam pembelajaran. Temuan dari Putra dan Sari (2019) menyoroti bahwa lemahnya penguatan karakter dalam supervisi berdampak negatif terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Sementara itu, Fitriana (2021) juga menegaskan bahwa rendahnya aspek

spiritual dalam supervisi berdampak pada berkurangnya internalisasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran.

Fakta literatur juga memperkuat temuan tersebut, di mana peran kepala sekolah sebagai supervisor merupakan salah satu faktor krusial dalam membangun budaya mutu di sekolah. Mulyasa dalam bukunya “Menjadi Kepala Sekolah Profesional” menegaskan bahwa kepala sekolah idealnya berperan sebagai instructional leader, tidak sekadar pengelola administratif, melainkan menjadi pembina langsung peningkatan kompetensi profesional guru, termasuk pada dimensi pedagogik dan spiritualitas. Sallis dalam karyanya “Total Quality Management in Education” juga menegaskan bahwa penguatan mutu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh supervisi yang efektif, yang dilakukan secara sistematis, konsisten, dan berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, David dalam bukunya “Leadership in School Organization” menggarisbawahi pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam mendesain supervisi yang berbasis nilai (value-based leadership) untuk mendukung keunggulan kompetitif lembaga pendidikan.

Temuan peneliti semakin dikuatkan oleh hasil penelitian yang lebih spesifik, seperti Yulianti dan Susanto (2020) dalam Jurnal Administrasi Pendidikan yang menunjukkan bahwa supervisi partisipatif berkontribusi secara signifikan terhadap meningkatnya kreativitas dan keaktifan guru dalam proses pembelajaran. Huda dan Ahmad (2021) dalam Jurnal Al-Idarah juga menegaskan bahwa model supervisi transformatif berimplikasi positif terhadap kedisiplinan dan profesionalitas guru. Penelitian dari Supriyanto (2019) dalam Jurnal Manajer Pendidikan bahkan menemukan bahwa supervisi yang dilandasi nilai spiritual meningkatkan kinerja pedagogik sekaligus membentuk karakter guru yang lebih humanis dan beretika.

Di sisi lain, penguatan supervisi di SDIT Ya Bunayya juga berpijak pada konsep pengawasan Islami yang berlandaskan keadilan (al-‘adl), kasih sayang (ar-raḥmah), dan kebijaksanaan (al-ḥikmah) sebagaimana diajarkan oleh Prof. Dr. Muhammad Alwi Al-Maliki. Konsep ini berperan penting dalam membentuk iklim pembelajaran yang seimbang antara tuntutan akademik dan pembinaan akhlak. Dengan demikian, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk menggali secara lebih mendalam bagaimana kepala sekolah sebagai supervisor dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara holistik, baik pada aspek akademik maupun pembentukan karakter Islami di SDIT Ya Bunayya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: pertama, bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDIT Ya Bunayya; kedua, bagaimana bentuk implementasi supervisi partisipatif dan transformatif yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam proses pembelajaran; ketiga, bagaimana dampak pelaksanaan supervisi kepala

sekolah terhadap peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran, penggunaan metode aktif berbasis siswa, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum; dan keempat, bagaimana konsep pengawasan berbasis keadilan, kasih sayang, dan kebijaksanaan sebagaimana diajarkan oleh Prof. Dr. Muhammad Alwi Al-Maliki diimplementasikan dalam praktik supervisi kepala sekolah di SDIT Ya Bunayya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Moleong menegaskan bahwa pendekatan kualitatif efektif untuk memahami fenomena sosial melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sebagaimana disarankan Wiersma dan Jurs bahwa kombinasi metode ini mampu menghasilkan data yang kaya dan autentik.

Penelitian dilakukan di SDIT Ya Bunayya dengan subjek kepala sekolah dan guru, dipilih secara purposive. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber dan teknik, serta member check untuk menjaga validitas temuan, sebagaimana dianjurkan Creswell. Pendekatan ini dipilih agar penelitian berjalan objektif, mendalam, dan relevan secara akademis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi kepala sekolah di SDIT Ya Bunayya tidak hanya berorientasi pada aspek administratif semata, melainkan mengintegrasikan nilai-nilai spiritualitas Islam sebagaimana digagas oleh Abuya Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki al-Hasani. Dalam perspektif ini, supervisi merupakan bagian dari proses tarbiyah yang menyentuh dimensi ruhani, moralitas, dan karakter guru. Abuya menegaskan bahwa proses pendidikan harus diawali dengan pembinaan akhlak dan kehormatan sebelum transfer pengetahuan, sebagaimana ungkapannya: “Aku mengajarkan akhlak dan kehormatan diri sebelum ilmu dan kitab” yang selaras dengan pendapat imal alghazali dalam kitabnya.

Supervisi kepala sekolah di SDIT Ya Bunayya secara praksis bukan hanya difungsikan sebagai pengawasan administratif yang bersifat mekanis, melainkan dimaknai sebagai proses pembinaan holistik yang mengintegrasikan nilai spiritualitas Islam dan prinsip manajemen modern. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kepala sekolah merupakan aktor strategis dalam proses transformasi mutu pendidikan, yang perannya tidak sekadar sebagai

pengontrol tetapi sebagai inspirator perubahan. Dalam konteks ini, konsep supervisi yang diterapkan mengedepankan pola pembinaan partisipatif-transformatif yang menempatkan guru sebagai mitra tumbuh (learning partner), bukan sebagai objek evaluasi semata.

Peter F. Drucker, seorang tokoh manajemen dunia, menegaskan bahwa "*the most important task of management is to make people capable of joint performance" — tugas terpenting dari manajemen adalah menjadikan orang mampu berkinerja secara sinergis*. Prinsip ini sangat relevan dengan praktik supervisi di SDIT Ya Bunayya yang lebih menekankan pembinaan kolektif daripada pengawasan individualistik.

Selaras dengan pandangan tersebut, Rhenald Kasali, pakar manajemen Indonesia, menegaskan bahwa pemimpin pendidikan harus mampu menciptakan *"lingkungan kerja yang memberdayakan, bukan mengontrol," karena transformasi tidak akan terjadi jika guru hanya bekerja dalam iklim ketakutan*. Supervisi yang humanis sebagaimana diamalkan di SDIT Ya Bunayya berupaya menghadirkan ruang dialog, penguatan potensi, serta pemberian kepercayaan kepada guru agar muncul sense of ownership dalam proses pembelajaran.

John C. Maxwell juga memberikan perspektif *bahwa "leadership is not about titles, positions, or flowcharts, it is about one life influencing another," kepemimpinan sejati terletak pada kemampuan mempengaruhi dengan keteladanan, bukan dengan jabatan*. Oleh karena itu, peran kepala sekolah dalam membina guru lebih banyak diarahkan pada keteladanan sikap, integritas, serta pelayanan yang mendidik.

Di ranah manajemen pendidikan nasional, Miftah Thoha menyebutkan bahwa keberhasilan organisasi pendidikan sangat ditentukan oleh "keterampilan manajerial yang bersifat membina, yang mengutamakan komunikasi yang efektif, pemberdayaan bawahan, dan penguatan motivasi kerja". Dengan demikian, supervisi kepala sekolah di SDIT Ya Bunayya dibangun atas semangat komunikasi persuasif yang membuka ruang partisipasi aktif bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya secara sukarela dan berkesinambungan.

Stephen R. Covey juga menegaskan dalam teorinya bahwa *"trust is the highest form of human motivation," kepercayaan adalah bentuk tertinggi dari motivasi manusia*. Supervisi yang berjalan dalam nuansa kepercayaan terbukti lebih efektif dalam membangun loyalitas guru, memunculkan kreativitas dalam proses mengajar, serta membangun sinergi dalam tim pendidik.

Demikian pula Robert K. Greenleaf menegaskan, "pemimpin sejati adalah pelayan terlebih dahulu", menegaskan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor harus berorientasi pada pelayanan dan pemberdayaan guru.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, pola supervisi kepala sekolah di SDIT Ya Bunayya menunjukkan kecenderungan kuat pada model supervisi partisipatif dan

transformatif. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif kepala sekolah dalam proses evaluasi pembelajaran, pembinaan guru secara rutin, serta upaya penguatan karakter tenaga pendidik. Temuan ini sejalan dengan pandangan para pakar manajemen pendidikan yang menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan pendidikan tidak hanya terletak pada kemampuan mengontrol secara administratif, tetapi pada kapasitas membina dan memberdayakan sumber daya manusia secara menyeluruh.

Peter F. Drucker (2009) menegaskan bahwa pemimpin yang efektif adalah mereka yang mampu meningkatkan standar kinerja melalui pembinaan visi yang lebih tinggi dan pendampingan yang berkelanjutan. Kepala sekolah di SDIT Ya Bunayya menunjukkan peran tersebut melalui penguatan kapasitas guru yang diarahkan tidak hanya untuk memenuhi target pembelajaran, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas profesionalisme secara berkesinambungan.

Senada dengan itu, John P. Kotter (1996) menyatakan bahwa kepemimpinan dalam organisasi pendidikan harus mampu menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan dengan membangun budaya kerja yang positif dan produktif. Implikasi dari pola supervisi yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya perubahan budaya kerja di lingkungan SDIT Ya Bunayya, di mana guru secara aktif terlibat dalam proses perencanaan, pengembangan, dan evaluasi pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Islam.

Dalam konteks nasional, Mulyasa (2013) menegaskan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor tidak hanya berfungsi sebagai pengendali mutu pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai motivator, pembimbing, serta fasilitator dalam meningkatkan kapasitas guru. Hal ini terefleksi dalam aktivitas pembinaan kepala sekolah SDIT Ya Bunayya yang menitikberatkan pada aspek pembinaan kompetensi dan karakter guru.

Suyatno (2021) dalam penelitiannya juga menyoroti pentingnya relasi kemitraan antara kepala sekolah dan guru, di mana supervisi yang humanis akan melahirkan guru-guru yang memiliki semangat profesionalisme yang lebih tinggi. Pola supervisi partisipatif yang diterapkan kepala sekolah SDIT Ya Bunayya menunjukkan model relasi yang dialogis dan kemitraan produktif.

Demikian pula, Sedarmayanti (2017) menyebutkan bahwa kepemimpinan pendidikan yang efektif harus mampu membangun iklim kerja yang sehat, penuh apresiasi, dan berorientasi pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia secara holistik. Implementasi supervisi di SDIT Ya Bunayya mengarah pada penciptaan iklim kerja yang kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan.

Temuan ini semakin diperkuat oleh pandangan para ulama pendidikan Islam. Imam al-Ghazālī dalam Iḥyā’ ‘Ulūm al-Dīn menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan ditentukan

oleh sejauh mana seorang pendidik dapat menanamkan akhlak dan memperbaiki hati peserta didik sebelum memberikan pengetahuan. Kepala sekolah di SDIT Ya Bunayya terlihat konsisten menjalankan peran tersebut dalam upaya meningkatkan mutu guru.

Selanjutnya, KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab Adab al-'Ālim wa al-Muta'allim menegaskan bahwa pendidikan yang baik harus mendahulukan adab sebelum ilmu. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDIT Ya Bunayya tampak sejalan dengan prinsip ini melalui penguatan karakter dan spiritualitas guru dalam proses pembelajaran.

Selain itu, konsep supervisi yang diterapkan di SDIT Ya Bunayya juga merujuk pada gagasan Abuya Sayyid Muhammad Alawi Al-Maliki yang menekankan pentingnya prinsip kasih sayang (raḥmah), kebijaksanaan (ḥikmah), dan keadilan ('adālah) dalam membina guru. Hal ini memberikan warna khas dalam pelaksanaan supervisi yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menekankan aspek pembinaan ruhaniyah dan moralitas pendidik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola supervisi kepala sekolah SDIT Ya Bunayya merupakan perpaduan antara pendekatan manajemen pendidikan modern dan nilai-nilai kepemimpinan Islam. Pola ini terbukti berkontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta penguatan nilai karakter guru, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian di SDIT Ya Bunayya menunjukkan bahwa implementasi supervisi dalam meningkatkan mutu pembelajaran telah dilakukan melalui berbagai program pembinaan yang terstruktur. Secara umum, program-program tersebut mencakup aspek penguatan ruhani, pengembangan kompetensi pedagogik, inovasi kurikulum, serta pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islami. Namun, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya masih ditemukan sejumlah kekuatan sekaligus kelemahan yang perlu menjadi perhatian serius pihak sekolah.

Program pertama yang diimplementasikan adalah Pembinaan Ruhani dan Akhlak Guru melalui kajian rutin akhlak dan spiritualitas, pelatihan karakter Islami, hingga muhasabah bersama para ustadz/kyai. Program ini memiliki dampak positif dalam membentuk kepribadian guru yang berakhlakul karimah dan berintegritas. Akan tetapi, pengamatan peneliti menunjukkan bahwa keikutsertaan guru belum merata karena kurangnya kontrol dan evaluasi dari pihak kepala sekolah.

Selanjutnya, pelatihan pedagogik aktif-integratif dilakukan melalui workshop metode pembelajaran aktif seperti Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL), serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. Program ini bertujuan meningkatkan keterampilan pedagogik guru, namun temuan peneliti menunjukkan pelaksanaannya bersifat

insidental dengan pengawalan pasca pelatihan yang lemah. Tidak terdapat mekanisme monitoring yang jelas apakah guru benar-benar menerapkan metode aktif di kelas.

Pada aspek pengembangan kurikulum, sekolah sudah membentuk Tim Pengembangan Kurikulum Internal, mengadakan lomba inovasi pembelajaran, dan forum diskusi rutin antar guru. Akan tetapi, peneliti menemukan bahwa hasil diskusi dan inovasi tidak terkelola secara sistematis, belum ada produk kurikulum inovatif yang terdokumentasi dengan baik, serta lemahnya tindak lanjut dari hasil workshop.

Supervisi berkeadilan dan komunikasi etis juga menjadi program unggulan sekolah melalui supervisi kelas, evaluasi berbasis instrumen objektif, serta forum komunikasi mingguan antara guru dan kepala sekolah. Namun faktanya, program komunikasi rutin jarang terealisasi secara konsisten. Budaya mendengarkan aspirasi guru belum berjalan maksimal, bahkan peneliti menemukan bahwa layanan *nguwongno wong* lebih bersifat inisiatif personal guru, bukan menjadi budaya kelembagaan.

Selain program formal tersebut, ditemukan juga beberapa kegiatan religius seperti *Taujih Shobahi* (pembacaan wirid dan doa bersama sanad), *tausyiah* bulanan, *khataman* Al-Qur'an, serta *Forsiwa* (pembinaan karakter mingguan). Peneliti mencatat beberapa kelemahan di antaranya partisipasi guru tidak optimal, materi tidak terstruktur, minimnya dokumentasi administrasi, dan lemahnya tindak lanjut pasca kegiatan.

Dalam aspek penghargaan terhadap guru, peneliti mengamati belum adanya program penghargaan sistematis baik secara moral maupun material bagi guru berprestasi. Kelemahan juga ditemukan pada pengelolaan keuangan sekolah yang masih belum tertib, berdampak pada ketidaktepatan pembayaran honor (bisyaroh) guru yang seringkali tidak sesuai dengan beban kerja yang telah dilaksanakan.

Secara umum, temuan lapangan menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor di SDIT Ya Bunayya sudah mengarah pada penguatan mutu pembelajaran, namun masih perlu penguatan aspek monitoring, komunikasi dua arah yang lebih efektif, serta pembenahan manajemen administratif dan keuangan. Supervisi yang dilakukan masih lebih banyak bersifat administratif formal, belum menyentuh aspek pengembangan karakter dan profesionalisme guru secara holistik. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak bagi kepala sekolah untuk memperkuat fungsi supervisinya sebagai pembina, pembimbing, sekaligus pelayan guru dalam mewujudkan mutu pembelajaran yang unggul dan humanis

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, peneliti merekomendasikan beberapa saran strategis yang relevan dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan menurut para pakar:

1. Optimalisasi Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Edukatif
   Kepala sekolah perlu menguatkan peran sebagai pembimbing profesional yang fokus pada pembinaan karakter guru melalui supervisi yang edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Mulyasa menegaskan bahwa supervisi yang baik adalah proses pembinaan yang menitikberatkan pada perbaikan kinerja secara kolaboratif, bukan semata-mata pengawasan administratif. Hal ini sejalan dengan konsep penguatan budaya mutu pendidikan melalui interaksi yang mendidik dan memberdayakan guru secara terus menerus
2. Penguatan Sistem Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan
   Lembaga perlu membangun sistem monitoring berkelanjutan terhadap pelaksanaan pelatihan dan implementasi pembelajaran. Robbins dan Coulter menjelaskan bahwa fungsi pengendalian merupakan unsur kunci dalam manajemen yang bertujuan memastikan bahwa seluruh aktivitas berjalan sesuai standar dan tujuan yang ditetapkan[2]. Tanpa monitoring yang konsisten, tujuan organisasi tidak dapat tercapai secara optimal.
3. Penguatan Budaya Komunikasi Terbuka dan Forum Aspirasi Guru
   Lemahnya komunikasi internal dapat diatasi dengan menghidupkan kembali forum komunikasi antara guru dan pimpinan secara rutin. Sergiovanni menegaskan pentingnya membangun komunitas sekolah yang berkarakter moral leadership, yakni kepemimpinan yang mengedepankan komunikasi humanis, mendengarkan aspirasi, dan membangun kepercayaan. Dengan komunikasi dua arah yang santun, tercipta lingkungan kerja yang sehat.
4. Penataan Administrasi dan Manajemen Keuangan Secara Profesional
   Lembaga perlu memperbaiki pengelolaan administrasi dan keuangan dengan prinsip keteraturan dan akuntabilitas. Terry dan Rue menyebutkan bahwa prinsip utama manajemen adalah organizing dan controlling agar seluruh sumber daya dapat diatur secara sistematis dan memberikan output maksimal[4]. Penataan keuangan yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan guru dan stabilitas organisasi.
5. Penguatan Sistem Penghargaan Guru Berbasis Prestasi
   Penghargaan bagi guru harus ditingkatkan, baik dalam bentuk finansial maupun non-finansial. Rivai menjelaskan bahwa penghargaan yang adil dan proporsional merupakan motivator penting dalam membangun loyalitas dan meningkatkan kinerja pegawai. Sistem reward berbasis prestasi terbukti dapat meningkatkan produktivitas guru.

6. Pengembangan Inovasi Kurikulum dan Media Pembelajaran
   Lembaga perlu memberikan ruang yang luas bagi inovasi kurikulum dan media pembelajaran. Drucker menegaskan bahwa inovasi adalah “fungsi khusus dalam organisasi modern” yang menjadi faktor penentu keberhasilan lembaga[6]. Sekolah yang terus berinovasi mampu menjaga relevansi dalam menghadapi tantangan zaman.
7. Penguatan Kegiatan Pembinaan Ruhiyah yang Terstruktur
   Kegiatan ruhaniyah seperti wirid, muhasabah, dan pembinaan akhlak perlu diatur secara sistematis dan terstruktur. Dengan penguatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ruhiyah, lembaga akan membentuk kultur spiritual yang kuat dan menjadi sarana teladan bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abū Ḥāmid al-Ghazālī. *Iḥyā’ ‘Ulūm al-Dīn*, Juz I. Beirut: Dār al-Fikr, 1991.

Abū Ḥāmid al-Ghazālī. *Iḥyā’ ‘Ulūm al-Dīn*. Beirut: Dār al-Fikr, 2005, Jilid 1.

Akhmad Fauzi Hamzah & Alwi Al Jufri. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran: Perspektif Abuya Al Maliki Studi Kasus Di Smp Plus Fityani Pujon Malang.” *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 2 (2025): 113.

Drucker, P. F. *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*. New York: Harper Business, 2007.

Drucker, P. F. *Management: Tasks, Responsibilities, Practices*. New York: Harper Business, 2006.

Drucker, P. F. *Management: Tasks, Responsibilities, Practices*. New York: HarperBusiness, 2009.

Covey, Stephen R. *The Speed of Trust: The One Thing That Changes Everything*. New York: Free Press, 2006.

David Miller. *Leadership in School Organization*. New York: Routledge, 2011.

E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Fitriana. “Supervisi Islami dan Pembentukan Moralitas Guru.” *Jurnal Al-Idarah*, vol. 8, no. 2 (2021): 157.

Greenleaf, Robert K. *Servant Leadership: A Journey into the Nature of Legitimate Power and Greatness*. New York: Paulist Press, 2002.

Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy'ari. *Adab al-'Ālim wa al-Muta'allim*, cet. II. Surabaya: Maktabah al-Turāth al-Islāmī Tebuireng, 1925.

Huda dan Ahmad. "Supervisi Transformatif sebagai Penguatan Profesionalitas Guru." *Jurnal Al-Idarah*, vol. 11, no. 2 (2021): 119.

John C. Maxwell. *The 5 Levels of Leadership*. New York: Center Street, 2011.

John W. Creswell. *Research Design*. California: Sage, 2016.

Kotter, J. P. *Leading Change*. Boston: Harvard Business Review Press, 1996.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis*. Los Angeles: Sage, 2014.

Miftah Thoha. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.

Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Rahman. "Supervisi Kepala Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Mutu Pembelajaran." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 22, no. 1 (2021): 45.

Putra dan Sari. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Penguatan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 3 (2019): 133.

Robbins, S. P., & Coulter, M. *Management* (13th ed.). England: Pearson Education Limited, 2016.

Rivai, V. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Sallis, E. *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page, 2006.

Sergiovanni, T. J. *Leadership: What's in It for Schools?*. London: Routledge Falmer, 2001.

Sedarmayanti. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju, 2017.

Stephen R. Covey. *The Speed of Trust: The One Thing That Changes Everything*. New York: Free Press, 2006.

Supriyanto. "Peran Supervisi Islami dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru." *Jurnal Manajer Pendidikan*, vol. 13, no. 1 (2019): 75.

Suyatno. “Supervisi Pendidikan Berbasis Humanis.” *Jurnal Administrasi Pendidikan*, vol. 29, no. 1 (2021): 47.

Syaifuddin. “Pengaruh Supervisi Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Aktif di SD Islam.” *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 7, no. 1 (2022): 89.

Terry, G. R., & Rue, L. W. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

William Wiersma & Stephen G. Jurs. *Research Methods in Education*. New York: Pearson, 2009.

Yulianti dan Susanto. “Pengaruh Supervisi Partisipatif Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal Administrasi Pendidikan*, vol. 12, no. 1 (2020): 22.